

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah “sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan pasangan suami-istri untuk hidup bersama untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin”.<sup>1</sup> Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal oleh anak karena orang tuanyalah yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan. Bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan yang paling ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.<sup>2</sup>

Keluarga juga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga. Dalam kaitan dengan kepentingan ini pula peran strategis dan peran sentral keluarga dalam meletakkan dasar-dasar keberagaman bagi anak-anak. “Dalam sebuah keluarga, penanaman nilai-nilai agama merupakan momen paling penting yang menentukan keyakinan seorang anak agar berperilaku secara spiritual”.<sup>3</sup>

Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti mendirikan shalat lima waktu, membaca kitab suci al-Qur’an, berdo’a berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Pembiasaan ini jika dilakukan secara rutin dan dengan metode yang tepat dapat menumbuhkembangkan nilai akhlaq karimah bagi mereka. Oleh karena itu, para orang tua,

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 16

<sup>2</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.61

<sup>3</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantun Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.196

pendidik, tokoh agama dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik bagi mereka.<sup>4</sup>

Tanggung jawab untuk anak-anaknya dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah orang tua. Dipesankan rasul bahwa bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada Penciptanya. Namun benar tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukannya, sepenuhnya tergantung dari kedua orang tua masing-masing. Apakah nantinya setelah dewasa menjadi sosok penganut agama yang taat, sepenuhnya juga tergantung pada pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tua.<sup>5</sup>

Dalam keluarga yang harmonis tentu di balik semua itu ada proses kesabaran untuk memiliki seorang anak dan anak ketika di lahirkan sehingga beranjak menjadi orang dewasa perlu adanya pembelajaran dari orang tua atau motivasi sehingga anak bisa tumbuh dengan akhlak yang soleh dan juga bisa membanggakan keluarganya. Akan tetapi ketika orang tua tidak sabar dengan proses itu maka akan sebaliknya. Anak menjadi tidak soleh atau melakukan perbuatan-perbuatan buruk. Kesabaran juga bisa membawa hikmah untuk seorang yang bisa melakukannya.

Sabar memiliki berapa keutamaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Allah dalam berapa ayat-Nya antara lain:

Di dalam al-Qur'an, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sa'id Hawa, Allah menyebutkan orang-orang yang sabar dengan berbagai sifat dan menyebut

---

<sup>4</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009 cet. II, hlm.345-346

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*,...hlm. 69

kesabaran lebih dari 94 tempat. Bahkan Allah menambahkan keterangan tentang sejumlah derajat yang tinggi dan kebaikan, dan menjadikannya sebagai buah dari kesabaran. Firman-Nya:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

“dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.( Qs.As-Sajadah :24)

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضَعُونَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَعَارِبَهَا الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا ۖ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ بِمَا صَبَرُوا ۖ وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ

“dan Kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas itu, negeri-negeri bahagian timur bumi dan bahagian baratnya yang telah Kami beri berkah padanya. dan telah sempurnalah Perkataan Tuhanmu yang baik (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah dibangun mereka(al-A`raf :137)

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ ۖ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۖ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. dan Sesungguhnya Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang sabar

dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Qs. an-Nahl : 96)

أُولَئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“ mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezkikan kepada mereka, mereka nafkahkan. (Qs. al-Qashash : 54).

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu”. orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (Qs. Az-Zumar : 10)

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۗ وَاصْبِرُوا ۗ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG  
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. “(Qs. al-Anfal : 46)

بَلَىٰ ۗ إِنَّ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ

بِحَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

*“Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda”.* (Qs. Ali Imran 125)

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

*“mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (Qs. al-Baqarah: 157)

Jadi, petunjuk, rahmat dan keberkahan dihimpun untuk orang-orang yang bersabar.

Untuk itu kesabaran orang tua untuk membimbing anaknya dan memberikan pelajaran membaca al-Qura'n pada seorang anak tidak lepas dari motivasi yang diberikan oleh orang tua. Di era globalisasi ini sangat diperlukan bagi anak-anak untuk belajar al-Qur'an untuk membentengi diri mereka jika sudah dewasa kelak. Orang tua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab sangat besar dalam pengasuhan, pembinaan dan pendidikan, ini merupakan tanggung jawab primer. orang tua sangat berperan penting dan sangat berpengaruh untuk mendidik anak.

Peran ini seharusnya mendorong anak untuk belajar tetapi terkadang kesabaran orang tua yang kurang baik atau bahkan kesabarannya tidak bisa tertanamkan juga membuat seorang anak kurang termotivasi dalam belajar membaca al-Qur'an. Padahal orang tua yang paling dekat dengan anaknya dan diwajibkan pula mendidik anaknya dengan pendidikan rohani. Salah satu pendidikan rohani yaitu untuk belajar al-Qur'an .

Betapa besarnya tanggungjawab orang tua dihadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak terdapat dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim/66: 6)<sup>6</sup>*

Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Kitab suci ini memiliki kekuatan yang sangat luar biasa yang berada di luar kemampuan apapun. Kitab suci Al-Qur'an memiliki berbagai macam keutamaan yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap umat Islam bagi kehidupannya sehari-hari dari setiap umat Islam wajib berpedoman kepadanya.

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira atau di kala sedih. Membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Rasulullah SAW. telah mengatakan "sebaik-

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, jil,X, hlm. 203

baiknya kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." Dalam perintah membaca Al-Qur'an, banyak ayat dan hadits yang menganjurkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an, karena membaca dan mempelajari Al-Qur'an mempunyai keutamaan dan kelebihan.

Dari teks Al-Qur'an.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ  
لِيُؤْفِقِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang membaca kitab Allah, mendirikan shalat dan menginfakan sebagian rizki yang telah Kami berikan kepada mereka secara diam-diam atau terang-terangan, mereka mengharapkan perniagaan yang tidak merugi. Agar Allah menyempurkan kepada mereka pahala dan menambah kepada mereka karunia-Nya, Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (QS. Al-Fathir/35;29-30)*

Dalil-dalil di atas menunjukkan betapa pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan mendapat kemuliaan di dunia maupun di akhirat. Untuk itulah kemudian Islam menganjurkan bahkan mewajibkan pada umatnya untuk membaca Al-Qur'an.

Namun sangat disayangkan motivasi membaca Al-Qur'an itu sendiri relatif sedikit. Apabila di kalangan masyarakat zaman sekarang. Al-Qur'an seolah-olah dijadikan hiasan ruangan saja. Mereka membaca Al-Qur'an pada momen-momen tertentu saja, misal pada saat upacara pernikahan, kematian, penempatan rumah baru, peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Kenyataan inipun berimplikasi

juga di kalangan pelajar dalam pendidikan formal, yang merasa enggan dan malas membaca Al-Qur'an. Padahal kita tahu, bahwa dari mulai SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA selalu ada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya memuat teori-teori tentang Al-Qur'an, agar para siswa-siswi bias termotivasi untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. kultur dan minat membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak begitu rendah.

Para orang tua di karpung Kiaralawang yang mayoritas adalah pekerja yang minim pendidikan terkadang kurang mengontrol anak mereka dalam belajar terutama untuk belajar al-Qura'n. Orang tua dalam mengasuh anaknya cenderung acuh tak acuh terlebih dalam masalah agama. Dengan demikian, menjadikan anak malas untuk belajar. Terlebih pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diadakan pada sore dan malam . Sebagai orang tua yang baik seharusnya mendorong anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an demi masa depan anaknya kelak agar menjadi pribadi yang Qur'ani . Berdasarkan fenomena dan berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian terhadap masalah tersebut dan mendapatkan deskripsi yang dituangkan dalam skripsi ini dengan judul **“Terapi Sabar pada Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak Di Kampung Kiaralawang Desa Suksmukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diambil dari uraian latar belakang masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana terapi sabar pada orang tua di kampung Kiaralawang Desa Sukamukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.

2. Bagaimana motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak di kampung Kiaralawang Desa Sukamukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.
3. Bagaimana pengaruh terapi sabar pada orang tua terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak di kampung Kiaralawang Desa Sukamukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui terapi sabar pada orang tua di kampung Kiaralawang Desa Sukamukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.
- b. Untuk mengetahui proses motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak di kampung Kiaralawang Desa Sukamukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.
- c. Untuk mengetahui pengaruh terapi sabar pada orang tua terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak di kampung Kiaralawang Desa Sukamukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Aspek Teoritis  
Dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai pengaruh terapi sabar pada orang tua sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan terapis.
- b. Aspek Praktis  
Dapat dipergunakan sebagai pemahaman dan gambaran realitas bagi orang tua dalam menerapkan kesabaran terhadap anaknya.

#### 3. Manfaat akademis:

Setelah melakukan pengamatan dengan berbagai pertimbangan, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, Antara lain:

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti untuk pengembangan ilmu khususnya di bidang pendidikan, tasawuf dan terapis.

#### 2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan pengetahuan bagi orangtua yang memiliki kesabaran sebagai motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak.

### **D. Metode Penelitian**

Metodologi adalah suatu studi sistematis mengenai prosedur dan teknik yang dihubungkan dengan sesuatu. Penulisan ini menggunakan metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini di tinjau dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Dan Peneliti menggunakan pendekatan Antropologis. Dalam hal ini lebih mengutamakan pengamatan langsung. Dan ditinjau dari sifat-sifat data maka termasuk penelitian kuantitatif (*kuantitatif research*).

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian kuantitatif dan sumber data dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sebagaimana metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Suatu prosedur penelitian yaitu dengan terjun atau mengamati secara langsung kelengkapan mengenai kejadian yang sedang berlangsung dengan menggunakan alat indera. Sehingga peneliti bisa langsung mengetahui tempat dan kejadian-kejadian yang hendak diteliti.

b. Wawancara

Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) ialah orang yang mengajukan pertanyaan, kemudian yang diwawancarai (*interview*) ialah orang yang diajukan pertanyaan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengkonstruksi orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dll. Mereka yang diwawancarai adalah para orang tua untuk mengetahui metode proses motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak untuk mengetahui pengalaman dalam proses terapi sabar tersebut.

c. Dokumentasi

teknik mencari mengenai hal-hal yang berupa fakta-fakta riwayat hidup seseorang, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda gambaran (hasil karya), dan lain sebagainya.

d. Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data yang daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab oleh responden. Angket dan wawancara merupakan alat penelitian yang efektif untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dengan pertanyaan terkait. Angket bentuk ini dengan menggunakan sejumlah alternatif jawaban. Responden tinggal memilih jawaban yang paling tepat diantara alternatif-alternatif jawaban yang paling besar atau paling sesuai dengan kondisi yang dipertanyakan pada responden. Peneliti memilih metode ini untuk mempermudah dalam mencari informasi tentang diri responden.

### 3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, Akademis dan ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data harus menunggu selesainya pengumpulan data. Analisis data penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan apakah terapi sabar pada orang tua itu terbukti mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak.

Di sini peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan penelitian yang menekankan analisis pada angka-angka dan analisis menggunakan metode statistik.

### 4. Analisa Parsial Variabel

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat tabel dengan kolom, nomor urut, alternatif jawaban, frekuensi, observasi dan presentasi.

- b. Mencari yang di observasi (F) dengan jalan menjumlahkan total dari alternatif jawaban.
- c. Mencari frekuensi keseluruhan (N) dengan jalan menjumlahkan dari alternatif jawaban.

Menarik kesimpulan dengan bertitik tolak pada hal-hal yang dipertanyakan dan tujuan penelitian dan menghubungkan dengan tafsiran hasil penelitian.

Setiap item permasalahan memiliki lima option:

- a. YA dengan berbobot 4
- b. Kadang-kadang berbobot 3
- c. Jarang berbobot 2
- d. Tidak dengan berbobot 1

Hasil hitung rata-rata akan di interpretasikan dengan menggunakan skala kualifikasi sebagai berikut:

0,5-1,5= rendah sekali

1,5-2,5= rendah

2,5-3,5= cukup

3,5-4,5= tinggi

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Al-Qur'an adalah pedoman bagi hidup kita, segala sesuatu yang dapat mendukung serta membentuk ruh dan kepribadian manusia menuju kesempurnaan terkandung didalamnya, salah satu kebutuhan adalah pengaduan kepada Allah SWT. Karena manusia ingin hidup selamat didunia dan bahagis diakhirat. Dengan



demikian untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kedekatan kepada-Nya, sehingga ketika berhadapan dengan tekanan dan masalah, kita akan dikembalikan kepada-Nya.<sup>7</sup>

Dengan adanya Al-qur'an sebagai pedoman kita terapi sabar atau pengobatan jiwa yang sering mengganggu dalam kehidupan ini. Adapun pengertian Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba. Dengan kesabaran itulah seseorang hamba akan terjaga dari kemaksiaan, konsisten menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. "Ibnu Qayyim" mengatakan, kedudukan sabar dalam iman laksana kepala bagi seluruh tubuh. Apabila kepala sudah terpotong maka tidak ada lagi kehidupan di dalam tubuh.<sup>8</sup>

Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin berkata: sabar adalah meneguhkan diri dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, menahannya dari perbuatan maksiat kepada Allah, serta menjaganya dari perasaan dan sikap marah dalam menghadapi takdir Allah.<sup>9</sup>

Kehidupan yang kita jalani saat ini tidaklah selalu mengarah kepada hal yang baik-baik saja atau berjalan sesuai dengan keinginan diri. Segala sesuatu yang sebelumnya kita rencanakan terlebih dahulupun tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita rencanakan. Pasti akan adanya halangan dan rintangan yang akan kita hadapi.

Segala apapun yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna, pasti setiap manusia yang menjalani kehidupan di dunia ini pernah merasakan susah, rugi, serta putus asa. Namun hal itu janganlah dijadikan sebagai alasan untuk menjadi manusia

---

<sup>7</sup> Zahra Publishing House, *Op. Cit.*, hlm. 20

<sup>8</sup> Al-Fawa'id, hlm. 95

<sup>9</sup> Syarh Tsalatsatul Ushul, hlm. 24

yang malas, manusia yang mudah menyerah sebelum melakukan usaha. Sesungguhnya penilaian yang Allah berikan bukan kepada keberhasilan yang kita raih, tapi dari hasil usaha yang kita jalani demi memberikan hasil yang sebaik-baiknya.

Oleh karena itu kita dituntut untuk memiliki sikap sabar. Jangan jadikan kesusahan dan kegagalan sebagai landasan pikiran bahwa Allah SWT tidak menyayangi manusia, tapi jadikanlah kesusahan dan kegagalan sebagai sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT sebagai wujudnya bahwa Allah SWT masih memberikan kesempatan untuk mengingat.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita harus membaca Al-qur'an dengan tekun dan termotivasi oleh kedua orang tua yang selalu memberikan anak-anaknya kebaikan dan dorongan untuk bisa mengetahui dan mempelajari Al-Qur'an tersebut.

Adapun pengertian dari Motivasi adalah penemu (determinan) perilaku. Ada juga yang menyatakan bahwa motivasi adalah teoritis mengenai terjadinya perilaku, menurut para ahli, konstruk teoritis ini meliputi aspek-aspek pengaturan (regulasi). Pengarahan (direksi), semua tujuan (intensif global) dari perilaku. Seluruh aktivitas mental yang dirasakan atau dialami yang memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku tersebut disebut motif.

W. S Winkel, menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Winkel W.S., *Psikologis Pendidikan*, (Jakarta : Gransindo, 1996), hlm.92

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha siswa secara sungguh-sungguh untuk mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Kesungguhan usaha siswa dapat dilihat dari aktivitas belajarnya yang memiliki kecakapan dan kekuatan dalam usaha sendiri.

Sementara itu, Hoy dan Miskel dalam buku *Educational Administration* yang dikutip oleh M. Ngalim P. mengemukakan bahwa motivasi kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.<sup>11</sup>

Jadi motivasi dapat dikatakan sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Oleh karena itu motivasi sangat penting bagi seseorang dalam melakukan segala aktivitas.

Dengan motivasi akan terdorong untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Misalnya dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong melakukan aktivitas belajar demi mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi membaca Al-Qur'an siswa adalah seluruh daya penggerak psikis siswa yang dapat menghantarkan siswa pada tujuannya.

Motivasi mempunyai dua karakteristik, yaitu karakteristik yang dapat menurunkan dan meningkatkan motivasi yang terdiri dari aspek sumber motivasi,

---

<sup>11</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2004)hlm,72

tujuan motivasi, kebutuhan untuk berprestasi, atribusi, keyakinan terhadap kemampuan, dan keterlibatan tipe, namun motivasi membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini akan difokuskan pada aspek tujuan, kebutuhan untuk berprestasi dan tipe keterlibatan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB ini disajikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada BAB ini disajikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang sedang di kaji dan di bahas. Juga sebagai analisa terhadap penelitian yang di teliti di BAB III.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB ini menyajikan metode-metode penelitian yang berkaitan tentang pola asuh orangtua motivasi belajar membaca al-qur'an.

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

Pada BAB ini menjelaskan tentang deskripsi dan analisa data yang dikaitkan dengan landasan teori, sehingga BAB ini dapat menjawab permasalahan dan tujuan dari penelitian ini.

### **BAB V KESIMPULAN**

BAB ini tersusun atas dua hal yakni kesimpulan dan saran